

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN *AUDIT
TENURE* TERHADAP *AUDIT DELAY***

(Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi**



Oleh:

KHARISMA INDAH APRILIA

NIM : 2017310305

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Kharisma Indah Aprilia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 20 April 1999
N.I.M : 2017310305
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit dan *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* (Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019).

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing
Tanggal :

(Dr. Nurul Hasanah Uswati Dewi SE, M.Si., CTA)

NIDN : 070137201

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal :

(Dr. Nanang Shonhadji S.E.,Ak.,M.Si., CA., CIBA., CMA)

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, UMUR
PERUSAHAAN, KOMITE AUDIT DAN AUDIT
TENURE TERHADAP AUDIT DELAY**

(Studi pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan *Building Construction* yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)

Kharisma Indah Aprilia
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya
2017310305@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of company size, company age, audit committee, and audit tenure on audit delay. The population in this study is the property, real estate, and building construction sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2017-2019. The sampling method used was purposive sampling method so that it produced a sample of 153 samples, which were then outliers so that it became 118 samples. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. The results of this study indicate that company age and audit tenure have a significant effect on audit delay, while company size and audit committee have no significant effect on audit delay. Taken together, the overall variables of company size, company age, audit committee and audit tenure have an effect on audit delay.

Keywords: *Company Size, Company Age, Audit Committee, Audit Tenure, Audit Delay.*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti ini, laporan keuangan berkembang semakin cepat, terutama dalam penyajian informasinya. Laporan keuangan sendiri adalah suatu catatan informasi keuangan pada suatu waktu akuntansi, yang digunakan untuk menyatakan kondisi maupun kinerja dari suatu perusahaan yang mana hal ini penting untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak yang menggunakannya. Untuk itu laporan keuangan diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang aktivitas suatu entitas ekonomi dalam satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Munawair (2002:56) Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting digunakan untuk mendapatkan informasi yang lengkap dengan posisi keuangan dan hasil operasi yang sudah dikeluarkan oleh perusahaan. Laporan keuangan menyuguhkan informasi yang mana dibutuhkan oleh

beberapa pihak seperti pemerintah, penanam modal, pemegang saham dan kreditur untuk pengambilan keputusan-keputusan yang harus dilakukan dengan cepat berdasarkan informasi yang memadai. Salah satu tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang terdiri dari posisi keuangan, kinerja serta perubahan yang menyangkut posisi keuangan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu karakteristik dari laporan keuangan adalah relevan, yang artinya jika informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu dan masa kini, memprediksi masa depan, dan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka. Selain itu informasi dapat dikatakan relevan jika disajikan tepat waktu dan lengkap.

Audit delay bermula karena laporan keuangan yang akan dipublikasikan harus diaudit terlebih dahulu oleh akuntan yang independen. *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian laporan auditor independen oleh auditor yang mengaudit laporan keuangan klien. Abdulla (1996) dalam (Prasongkoputra, 2013), menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*.

Peraturan yang berkaitan dengan penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia telah diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/PJOK.04/2016 pasal 7 No.1 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, menyatakan bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat empat bulan setelah tahun buku berakhir.

Perusahaan sangat dituntut untuk melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan akurat. Suatu perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah diaudit, maka perusahaan tersebut akan dikenakan sanksi oleh BEI. Dan apabila setelah dinyatakan mendapat sanksi tetapi perusahaan tidak membayar sanksi tersebut, maka BEI akan menghentikan sementara kegiatan perdagangan saham yang mereka lakukan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan sumber dari www.idx.co.id dapat dilihat beberapa perusahaan yang diberhentikan sementara perdagangan sahamnya akibat keterlambatan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya yang telah di audit. Keterlambatan ini menjadi fenomena bagi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga saat ini, karena meskipun telah diberlakukan sanksi bagi perusahaan yang mengalami *audit delay*, tetapi tetap saja masih banyak juga perusahaan yang mengalami *audit delay* dan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya, bahwa beberapa faktor seperti ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan *audit tenure* dapat mempengaruhi perusahaan untuk segera menyampaikan laporan keuangannya ataupun mengulur waktu penyampaiannya. Sehingga keterlambatan penyampaian ini mengakibatkan manfaat informasi yang disampaikan menjadi berkurang dan menimbulkan asimetri informasi. Selain itu, pentingnya penelitian ini dilakukan karena masih terdapat beberapa perbedaan hasil antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu, serta penting untuk mengkaji lebih jauh mengenai faktor apa saja yang dapat atau tidak mempengaruhi *audit delay*.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (dalam Zelmianti, 2016) adalah suatu kontrak di bawah satu atau lebih yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Diantara manajer maupun *agent* diasumsikan sebagai orang ekonomi rasional yang semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi dalam mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau *agent*. Bagaimanapun juga manajer tidak

selalu bertindak sesuai dengan keinginan pemegang saham. Tujuan utama dari teori keagenan (*agency theory*) adalah untuk menjalankan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisasi biaya sebagai dampak adanya informasi yang tidak simetris dan kondisi ketidakpastian.

Audit Delay

Audit delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim dalam Puspitasari & Latrini, 2014). Aryati & Theresia (dalam Prameswari & Yustianthe, 2015) menyatakan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian laporan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sedangkan saat ini banyak kasus perusahaan yang mengalami *audit delay*. Padahal ketepatan dari laporan keuangan dan auditor sangat dibutuhkan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran Perusahaan

Pada dasarnya ukuran perusahaan (*firm size*) adalah menggolongkan perusahaan menjadi beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan kecil, sedang, dan besar. Skala perusahaan menjadi ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aset perusahaan itu sendiri. (Suwito & Herawati dalam Ngadiman & Puspitasari, 2014). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset,

rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan besar cenderung memiliki system pengendalian yang lebih baik, yang mana dapat mempermudah auditor dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu.

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan lamanya suatu perusahaan berdiri yang diukur menggunakan tahun. Menurut Nugroho (2012) definisi umur perusahaan adalah awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahankan *going concern* perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis. Dewi & Keni (2013) mengatakan bahwa umur perusahaan menunjukkan kemampuan dalam mengatasi masalah atau hambatan yang dapat mengancam perusahaan dan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengambil peluang untuk mengembangkan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnisnya.

Komite Audit

Komite audit merupakan seseorang yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Ketua BAPEPAM Nomor : Kep-29/PM/2004 mengemukakan bahwa komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Arens (2010) mengatakan bahwa umumnya komite audit terdiri dari tiga atau lima kadang tujuh orang yang bukan bagian dari manajemen perusahaan. Tujuan dibentuknya komite audit yaitu menjadi penengah antara auditor dan manajemen perusahaan apabila terjadi perselisihan. Dibentuknya komite audit dengan harapan mampu memonitor dan mengontrol keputusan yang dibuat manajer benara atau tidak, artinya tidak memihak pada seseorang saja melainkan kepentingan banyak orang atau seluruh pemangku kepentingan.

Audit Tenure

Pada proses audit dibutuhkan hubungan kerja yang erat antara auditor dengan manajemen perusahaan sebagai klien, hubungan inilah yang disebut sebagai *audit tenure*. *Audit tenure* merupakan lamanya ikatan suatu KAP dalam mengaudit perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor/akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Kedekatan seorang akuntan publik dengan suatu entitas atau perusahaan dapat membantu meningkatkan kualitas audit. Definisi *audit tenure* menurut Hasanah & Putri (2018) adalah “Periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun”.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay

Besar kecilnya suatu perusahaan dibagi menjadi perusahaan kecil, perusahaan sedang dan perusahaan besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki banyak kelebihan dibanding perusahaan berukuran kecil. Perusahaan yang lebih besar mempunyai pengendalian internal yang lebih baik. Perusahaan yang memiliki pengendalian internal yang baik akan mempermudah auditor dalam hal ini mengurangi kesalahan auditor dalam mengerjakan laporan auditnya sehingga dapat mempersingkat waktu pengerjaan audit agar tidak terjadi *audit delay*.

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay

Umur perusahaan adalah awal berdirinya suatu perusahaan hingga mampu mempertahankan eksistensinya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin banyak pula pengalaman yang diperolehnya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh, maka semakin mudah pula perusahaan mengatasi segala permasalahan yang ada dengan metode

maupun strategi yang telah digunakan sebelumnya. Semakin lama suatu perusahaan berdiri maka semakin mudah pula dalam membuat laporan keuangannya, dan semakin lama umur perusahaan, maka *audit delay* yang terjadi semakin kecil, karena perusahaan yang memiliki umur lebih tua, dinilai mampu mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi pada saat diperlukan karena memiliki pengalaman yang cukup banyak sehingga dapat mempercepat proses audit dan menghindari terjadinya *audit delay*.

H2 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Komite Audit Terhadap Audit Delay

Pada Peraturan Nomor IX.I.5 : Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Kep-29/PM/2004, dikatakan bahwa komite audit dibentuk dalam rangka membantu tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit terdiri dari paling tidak satu orang komisaris independen dan paling tidak dua orang anggota lainnya yang berasal dari luar perusahaan publik. Semakin banyak anggota komite audit yang memiliki keahlian dalam bidang keuangan maka semakin banyak pula sumber informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Semakin banyak anggota komite audit juga dianggap semakin mampu meningkatkan kualitas dari laporan keuangan dan juga mengurangi terjadinya *audit delay*.

H3 : Komite audit berpengaruh terhadap *audit delay*

Pengaruh Audit Tenure Terhadap Audit Delay

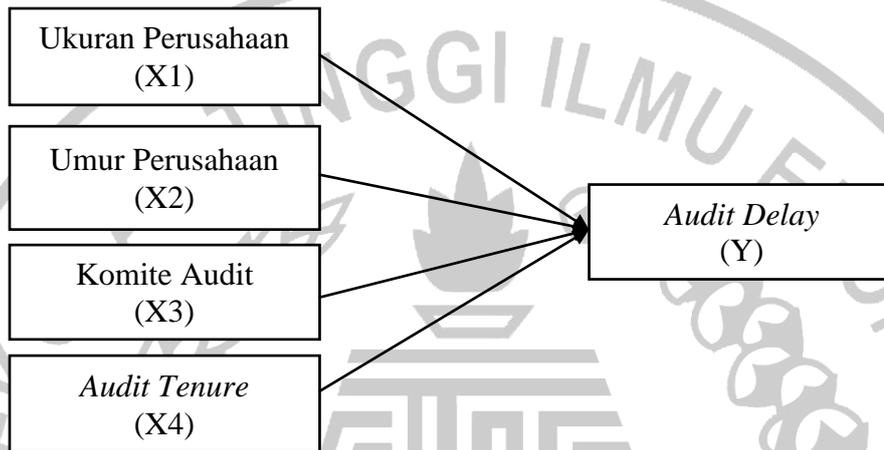
Audit Tenure merupakan suatu waktu dimana kantor akuntan publik atau seorang auditor melakukan perikatan terhadap kliennya yaitu suatu entitas dalam memberikan jasa audit atas laporan keuangan. Seorang auditor yang memiliki ikatan cukup lama dengan perusahaan klien maka akan lebih paham mengenai pengetahuan bisnis perusahaan tersebut,

sehingga memungkinkan auditor dalam merancang program audit yang efektif serta laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Geiger & Rughunandan (dalam Ratnaningsih & Dwirandra, 2016) menemukan bahwa terjadinya kegagalan audit yaitu pada tahun awal terjadinya perikatan auditor atau KAP dengan perusahaan klien, dibandingkan dengan

auditor atau KAP yang memiliki ikatan lebih lama dengan perusahaan klien. Hal ini karena kurangnya pengetahuan auditor atas perusahaan kliennya.

H4 : *Audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*

Berdasarkan uraian diatas, maka dibuatlah kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya penelitian ini yaitu penelitian asosiatif. Berdasarkan paradigmanya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian *explanatory* yang bertujuan untuk menguji hipotesa tentang adanya sebab akibat antara berbagai variabel yang diteliti.

Batasan Penelitian

Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebatas pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan juga hanya sebatas empat variabel independen karena ingin memfokuskan penelitian pada variabel tersebut. Dan penelitian ini pun hanya sebatas pada 3 tahun yaitu dari tahun 2017-2019 karena beberapa tahun terakhir ini banyak perusahaan yang diberhentikan perdagangan sahamnya oleh Bursa Efek Indonesia.

Identifikasi Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, diantaranya adalah variabel bebas/independen dan variabel terikat/dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan *audit tenure* dan yang menjadi variabel terikatnya adalah *audit delay*.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan, yang mana dapat dikelompokkan menjadi perusahaan kecil, sedang dan besar. Pengukuran perusahaan dapat dinilai melalui beberapa cara yaitu menggunakan total aset, total penjualan, total pendapatan, nilai pasar saham dan lain-lain. Namun dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah total aktiva perusahaan

dengan menggunakan logaritma natural (Saragih, 2018)

Umur Perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan telah berdiri dan beroperasi (Indra & Arisudhana, 2017). Biasanya dapat diukur menggunakan tahun. Pada penelitian ini umur perusahaan diukur dari tanggal perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga tanggal laporan tahunan terakhir (Indra & Arisudhana, 2017).

Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite atau badan yang dibentuk untuk melakukan pengawasan terhadap proses pelaporan akuntansi, keuangan dan audit atas laporan keuangan perusahaan (Firdani *et al.*, 2019). Dalam penelitian ini pengukuran yang digunakan untuk variabel komite audit adalah dengan menghitung total anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan dibagi dengan seluruh anggota komite audit dikali seratus persen (Verawati & Wirakusuma, 2016)

Audit Tenure

Audit tenure menunjukkan lamanya ikatan kantor akuntan publik atau auditor terhadap kliennya yaitu suatu entitas atau perusahaan (Annisa, 2018). Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu perusahaan dilakukan KAP paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor/akuntan publik paling lama 3 tahun buku berturut-turut. Dalam penelitian ini *audit tenure* diukur menggunakan berapa tahun lamanya kantor akuntan publik memiliki ikatan terhadap kliennya (Witono & Yanti, 2019).

Audit Delay

Audit delay merupakan lamanya waktu yang digunakan dalam penyelesaian audit atas laporan keuangan. Biasanya diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen, sejak tanggal tutup

buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai tanggal diselesaikannya laporan auditor independen (Indra & Arisudhana, 2017). Dalam penelitian ini, untuk mengukur *audit delay* dengan cara tanggal laporan auditor dikurangi tanggal tutup buku perusahaan (Annisa 2018).

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2019. Jumlah perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di BEI adalah 96 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2017-2019 sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan pada sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan telah menerbitkan laporan keuangan dengan tanggal tutup buku 31 Desember dan telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik serta mencantumkan laporan audit yang telah dibuat selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2017-2019.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan, khususnya neraca dan juga laporan audit. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan mengambil laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dipublikasikan. Data ini diperoleh dengan cara mengakses *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <https://www.idx.co.id/>. Pada penelitian ini strategi yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik

pengumpulan data arsip yang berupa data sekunder.

Teknik Analisa Data

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda dan terakhir uji hipotesis yang terdiri dari uji simultan, koefisien regresi dan uji parsial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisa Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan keseluruhan variabel-variabel yang diujikan. Variabel tersebut digambarkan dengan nilai minimum, maksimum, *standart deviation*, dan nilai rata-rata (mean) selama periode penelitian. Berikut ini merupakan penjelasan hasil statistik deskriptif dari variabel dependen dan independen pada penelitian ini :

1. Ukuran Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel independen yaitu ukuran perusahaan.

Tabel 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UKURAN PERUSAHAAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	118	7512949 2493	621108471 54000	114107164 99324,17	15225191600 435,744
Valid N (Listwise)	118				

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 sampel. Nilai maksimum ukuran perusahaan dimiliki oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) dikarenakan total aset pada tahun 2019 sebesar Rp. 62.110.847.154.000 yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki total aset yang paling tinggi diantara perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* lainnya. Dan nilai minimum ukuran perusahaan yaitu PT. Metro Realty Tbk. (MTSM) yang pada tahun 2018 dikarenakan total asetnya Rp. 75.129.492.493. Berarti

perusahaan tersebut memiliki total aset paling kecil diantara perusahaan lainnya. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 15225191600435,744. Dimana nilai standar deviasi tersebut terlihat lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data memiliki rentang yang besar.

2. Umur Perusahaan

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel independen yaitu umur perusahaan.

Tabel 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF UMUR PERUSAHAAN

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur Perusahaan	118	5	66	31,9	12,797
Valid N (Listwise)	118			3	

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 sampel. Dapat dilihat bahwa pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 66 yang dimiliki oleh PT. PP (Persero) Tbk. (PTPP) yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki umur paling lama diantara perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* lainnya. Dan variabel umur perusahaan dengan nilai minimum yaitu PT. Forza Land Indonesia Tbk. (FORZ) sebesar 5. Berarti perusahaan tersebut memiliki umur yang

paling muda diantara perusahaan lainnya atau dapat dikatakan baru didirikan. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 12,797. Dimana nilai standar deviasi tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data memiliki rentang yang tidak besar.

3. Komite Audit

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel independen yaitu komite audit.

Tabel 3
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF KOMITE AUDIT

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komite Audit	118	0,33	1,00	0,6531	0,21343
Valid N (Listwise)	118				

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 sampel. Dapat dilihat bahwa pada variabel komite audit memiliki nilai maksimum 1,00 yang dimiliki oleh PT. Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) dan beberapa perusahaan lainnya. Berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki anggota yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan lebih banyak daripada perusahaan yang memiliki nilai dibawah 1. Dan variabel komite audit dengan nilai minimum yaitu PT. Bumi Citra Permai Tbk. (BCIP) dan beberapa perusahaan lainnya dengan nilai sebesar 0,33. Berarti perusahaan tersebut

memiliki anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan yang lebih sedikit. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,21343. Dimana nilai standar deviasi tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data memiliki rentang yang tidak besar.

4. Audit Tenure

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel independen yaitu *audit tenure*.

Tabel 4
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF AUDIT TENURE

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	118	1	4	2,47	0,993
Valid N (Listwise)	118				

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 sampel. Dapat dilihat bahwa pada variabel *audit tenure* memiliki nilai maksimum 4 yang dimiliki oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk. (ASRI) dan beberapa perusahaan lainnya. Berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki perikatan yang paling lama dengan KAP. Dan variabel *audit tenure* dengan nilai minimum yaitu PT. Bekasi Asri Pemula Tbk. (BAPA) dan beberapa perusahaan lainnya dengan nilai sebesar 1. Berarti perusahaan tersebut memiliki perikatan

dengan KAP dengan waktu yang paling singkat. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 0,993. Dimana nilai standar deviasi tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa variasi data memiliki rentang yang tidak besar.

5. *Audit Delay*

Berikut ini adalah penjelasan mengenai hasil analisis statistik deskriptif terkait variabel dependen yaitu *audit delay*.

Tabel 5
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF AUDIT DELAY

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Delay	118	46	121	82,2	13,336
Valid N (Listwise)	118			0	

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan tabel diatas diketahui jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 118 sampel. Dapat dilihat bahwa pada variabel *audit delay* memiliki nilai maksimum 121 yang dimiliki oleh PT. Agung Podomoro Land Tbk. (APLN) pada tahun 2019. Berarti bahwa perusahaan tersebut membutuhkan paling banyak waktu dalam menyelesaikan laporan auditor, dan dapat dikatakan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan karena perusahaan menyampikannya dengan tepat waktu yaitu 4 bulan. Dan variabel *audit delay* dengan nilai minimum yaitu PT. Adhi Karya (Persero) Tbk. (ADHI) pada tahun 2017 sebesar 46. Berarti perusahaan tersebut membutuhkan paling sedikit waktu dalam menyelesaikan laporan auditor, dan tidak terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditan karena kurang dari 4 bulan. Sedangkan nilai standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 13,336. Dimana nilai standar deviasi tersebut terlihat lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya. Hal ini

menunjukkan bahwa variasi data memiliki rentang yang tidak besar.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum model regresi digunakan untuk menguji hipotesis, maka diperlukan adanya uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model telah memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Hasil dari penjabaran terkait uji normalitas pada penelitian ini akan dijelaskan pada tabel 6 sebagai berikut.

Tabel 6
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
	<i>Unstandardized Residual</i>
N	118
<i>Test Statistic</i>	0,073
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,172 ^c

Sumber : Lampiran, (Output SPSS, diolah peneliti)

Tabel 6 diatas adalah hasil uji normalitas setelah dilakukan outlier data pada variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, *audit tenure* dan *audit delay*. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,172, yang mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Pada penelitian ini telah dilakukan outlier sebanyak 3 kali. Hasil uji normalitas sebelum dilakukanya outlier adalah 0,000 dengan data sebanyak 153. Yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh sebab itu peneliti melakukan outlier sehingga data menjadi 118 dan menghasilkan nilai signifikansi diatas 0,05.

2. Uji Multikolinearitas

Pada hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10. Dan tidak ada juga variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dikarenakan seluruh variabel independen yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 0,10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 7
HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	0,899	1,113
Umur Perusahaan	0,861	1,162
Komite Audit	0,943	1,06
<i>Audit Tenure</i>	0,987	1,014

Sumber : Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Dan dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 8
HASIL UJI
HETEROSKEDASTISITAS

Model	Sig
1 (Constant)	0,544
Ukuran Perusahaan	0,248
Umur Perusahaan	0,927
Komite Audit	0,29
<i>Audit Tenure</i>	0,116

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

4. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak, penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW-Test). Model regresi dapat dikatakan bebas dari autokorelasi apabila nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4 - DW) > dU$. Adapun hasil dan penjabaran terkait uji autokorelasi akan dijelaskan pada tabel 9 sebagai berikut.

Tabel 9
HASIL UJI AUTOKORELASI

Model	Durbin-Watson
1	1,849

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 10 diatas, nilai DW = 1,849. Nilai du pada tabel durbin watson diketahui adalah 1,7702 dan nilai dl adalah 1,6303, kemudian nilai $4 - dw$ yaitu $4 - 1,849 = 2,151$. Maka dapat disimplkan bahwa nilai $dl < DW > du$ ($1,6303 < 1,849 > 1,7702$), yang berarti tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dan penjabaran mengenai analisis regresi linear berganda seperti yang tertera pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model		Unstandardized Coefficients
		B
1	(Constant)	81,377
	Ukuran Perusahaan	0,148
	Umur Perusahaan	-0,379
	Komite Audit	0,461
	Audit Tenure	3,377

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

Pada penelitian ini menggunakan model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$AD = 81,377 + 0,148UKP - 0,379UP + 0,461KA + 3,377AT + e$$

Model persamaan regresi linear berganda hasil nalaisis tersebut dapat diuraikan sebgaai berikut :

- Nilai konstanta unuk persamaan regresi adalah 81,377. Hal ini menunjukkan bahwa ukuan perusahaan, umur perusahaan, komite audit dan *audit tenure* memiliki nilai nol (konstan), maka *audit delay* sebesar 81,377 hari. Artinya, jika ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* meningkat maka *audit delay* akan mengalami peningkatan.
- Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,148. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami peningkatan sebesar 0,148.

Semakin naik ukuran perusahaan, maka semakin naik *audit delay*.

- Nilai koefisien regresi umur perusahaan sebesar -0,379. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan umur perusahaan mengalami kenaikan 1% , maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 0,379. Semakin naik umur perusahaan, maka semakin turun *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi komite audit sebesar 0,461. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan komite audit mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan mengalami kenaikan sebesar 0,461. Semakin naik komite audit, maka semakin naik *audit delay*.
- Nilai koefisien regresi *audit tenure* sebesar 3,377. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, dan *audit tenure* mengalami kenaikan 1%, maka *audit delay* akan megalami kenaikan sebesar 3,377. Semakin naik *audit tenure*, maka semakin naik pula *audit delay*.

Uji Hipotesis

1. Uji Simultan (Uji F)

Suatu model regresi dikatan fit apabila memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berikut ini hasil uji F akan dijabarkan dan dijelaskan pada tabel 11 dibawah ini.

Tabel 11
HASIL UJI F

Model	F	Sig
1 Regression	6,933	0,000 ^b
Residual		
Total		

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

Berdasarkan tabel 12 diatas, dapat dilihat bahwa nilai signidfikansi 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 dan F_{hitung} sebesar 6,933 lebih besar dari nilai F_{tabel} yaitu 2,45, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya variabel independen

ukuran perusahaan, umur perusahaan, komite audit, dan *audit tenure* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen *audit delay*.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berikut ini hasil uji koefisien determinasi akan dijabarkan dan dijelaskan pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12
HASIL KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,444 ^a	0,197	0,169	12,160

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,444 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0,169 atau 16,9 persen. Terlihat bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya sebesar 16,9 persen, sedangkan yang 83,1 persen dijelaskan oleh varibel lain diluar model.

3. Uji Parsial (Uji t)

Berikut ini hasil uji t akan dijabarkan dan dijelaskan pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13
HASIL UJI t

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig	
				B
1	(Constant)	81,377	3,774	0,000
	Ukuran Perusahaan	0,148	0,195	0,846
	Umur Perusahaan	-0,379	-4,008	0,000
	Komite Audit	0,461	0,085	0,932
	<i>Audit Tenure</i>	3,377	2,963	0,004

Sumber: Lampiran (Output SPSS, diolah peneliti)

a. Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama untuk menguji pengaruh variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas, diketahui nilai t sebesar 0,195 dengan signifikansi 0,846 yang mana $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

b. Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua untuk menguji pengaruh umur perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas, diketahui nilai t sebesar -4,008 dengan signifikansi 0,000 yang mana $< 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak H_2 diterima, berarti umur

perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

c. Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga untuk menguji komite audit terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas, diketahui nilai t sebesar 0,085 dengan signifikansi 0,932. Yang mana $> 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, berarti komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

d. Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat untuk menguji *audit tenure* terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 diatas, diketahui nilai t sebesar 2,963 dengan signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi yang dimiliki variabel komite

audit sebesar $0,004 < 0,05$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, berarti *audit tenure* berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan rata-rata ukuran perusahaan dari tahun 2017-2019 mengalami kenaikan dan rata-rata *audit delay* juga mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019. Grafik pertumbuhan ukuran perusahaan pada tahun 2017-2019 dengan nilai rata-rata terbesar terjadi di tahun 2019 yaitu Rp. 14.377.713.106,412 tidak mengalami *audit delay* yaitu dengan rata-rata rentang waktu yang dibutuhkan selama 89 hari. Artinya meskipun di tahun 2019 rata-rata perusahaan memiliki total aset dan *audit delay* terbesar tetapi rata-rata perusahaan tidak mengalami *audit delay* atau telah menyampaikan laporan keuangan auditan tepat waktu. Sehingga semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan maka *audit delay* semakin lama. Hal tersebut tidak mendukung hasil uji t bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Karena meskipun masuk dalam kategori perusahaan besar maupun kecil, perusahaan tetap memiliki kewajiban yang sama untuk menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.

Oleh karena itu, H_1 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima. Sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa pihak manajemen perusahaan besar akan berusaha lebih dalam menyempatkan laporan keuangan secara tepat waktu pada penelitian ini tidak dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil atau semakin besar ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini mengambil sampel dari Bursa Efek Indonesia, yang mana semua laporan keuangan dapat diakses dengan mudah oleh investor, badan pengawas modal dan juga

pemrintah. Sehingga perusahaan yang besar maupun kecil memiliki tekanan yang sama atas penyampaian laporan keuangan.

Oleh sebab itu, *audit delay* tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Saragaih (2019), Tantama & Yanti (2018), Saragih (2018), Annisa (2018), Indra & Arisudhana (2017), dan Darmawan & Widhiyani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Lai *et al.* (2020), Firdani *et al.* (2019), Witono & Yanti (2018), dan Bahri *et al.* (2018) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan rata-rata umur perusahaan mengalami kenaikan dari tahun 2017-2019 begitupula dengan rata-rata *audit delay* yang pada tahun 2017-2019 juga mengalami kenaikan. Dalam hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan grafik pertumbuhan umur perusahaan pada tahun 2017-2019, dengan nilai rata-rata terbesar pada tahun 2019 yaitu 34 tahun. Tetapi pada grafik pertumbuhan *audit delay* dengan nilai tertinggi juga terjadi pada tahun 2019 yaitu 89 hari. Artinya semakin lama usia suatu perusahaan maka waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan semakin lama. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki usia yang lebih lama tidak menutup kemungkinan menyelesaikan laporan audit semakin lama. Hal tersebut mendukung hasil uji t yang mengatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Oleh karena itu, H_2 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak. Hasil ini sesuai dengan teori agensi yang mengatakan pengalaman yang dimiliki oleh perusahaan yang berusia lama dapat dijadikan

pertanggungjawaban kepada pihak prinsipal dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa panjang pendeknya usia suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Semakin lama umur suatu perusahaan maka akan semakin cepat pula dalam menyelesaikan proses auditnya. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dinilai lebih cakap dalam mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi yang diperlukan karena mereka memiliki banyak pengalaman seiring dengan berjalannya usia mereka.

Oleh sebab itu, panjang pendeknya umur suatu perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Bahri *et al.* (2018) dan Indra & Arisudhana (2017) yang menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Firdani *et al.* (2019) yang mengatakn bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Audit Delay

Berdasarkan rata-rata komite audit mengalami penurunan dari tahun 2017-2019, sebaliknya rata-rata *audit delay* mengalami peningkatan dari tahun 2017-2019. Dalam hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan grafik penurunan komite audit pada tahun 2017-2019, dengan nilai rata-rata terbesar pada tahun 2017 yaitu 0,672380952. Tetapi pada grafik pertumbuhan *audit delay* dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 89 hari. Artinya semakin banyak anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maka waktu yang diperlukan dalam penyelesaian laporan keuangan auditan semakin cepat. Hal tersebut tidak mendukung hasil uji t yaitu komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Oleh karena itu H_3 dalam penelitian ini ditolak dan H_0 diterima, sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa komite audit dapat menyelesaikan masalah keagenan dengan pengawasan integritas laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan agar berjalan lancar dan tepat waktu tidak dapat dibenarkan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak atau sedikitnya anggota komite audit yang berlatarbelakang akuntansi dan keuangan tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan tugas komite audit hanya sekedar memilih kantor akuntan publik dan membantu auditor independen dalam memastikan pelaksanaan audit sesuai dengan standar audit yang berlaku, akan tetapi tidak terjun langsung dalam melakukan audit. Sehingga meskipun banyak atau sedikit anggota komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan tidak mempengaruhi terjadinya *audit delay*.

Oleh sebab itu, terjadinya *audit delay* tidak dipengaruhi oleh banyak sedikitnya anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Saragaih (2019), Saragih (2018), dan Verawati & Wirakusuma (2016) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Firdani *et al.* (2019) dan Darmawan & Widhiyani (2017) yang mengatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Audit Delay

Berdasarkan rata-rata *audit tenure* dari tahun 2017-2019 terus meningkat begitupula dengan rata-rata *audit delay* yang terus meningkat dari tahun 2017-2019. Dalam hasil statistik deskriptif pada penelitian ini menunjukkan grafik pertumbuhan *audit tenure* pada tahun 2017-2019, dengan nilai rata-rata terbesar pada tahun 2019 yaitu 3,451612903.

Kemudian grafik pertumbuhan *audit delay* dengan nilai tertinggi juga terjadi pada tahun 2019 yaitu 89 hari. Artinya semakin lama ikatan antara KAP dengan kliennya maka waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan semakin lama pula, akan tetapi pada penelitian ini tidak sampai terjadi *audit delay* atau keterlambatan. Hal tersebut mendukung hasil uji t yang mengatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Oleh karena itu H_4 dalam penelitian ini diterima dan H_0 ditolak, hasil ini sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin lama hubungan kantor akuntan publik dengan perusahaan maka akan menurunkan independensi auditor sehingga menjadikan *audit delay* semakin lama. Hal ini menunjukkan bahwa panjang atau pendeknya *audit tenure* akan mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Semakin panjang ikatan kantor akuntan publik dengan kliennya, maka akan semakin panjang waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan proses audit. Hal tersebut disebabkan oleh faktor independensi auditor yang berkurang karena semakin lama perikatannya dengan klien dapat menciptakan kedekatan atau hubungan pribadi antar auditor dengan klien sehingga terdapat kemungkinan bagi KAP mengulur waktu penyelesaian audit.

Oleh sebab itu, lama tidaknya ikatan perusahaan dengan KAP dapat mempengaruhi terjadinya *audit delay*. Kesimpulan ini sejalan dengan penelitian Yanthi *et al.* (2020), Tantama & Yanthi (2018), dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan dengan penelitian Witono & Yanti (2018) yang mengatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Karena nilai signifikansi pada uji parsial menunjukkan nilai $0,846 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan perusahaan dengan kategori besar maupun kecil yang dilihat dari total asetnya sama-sama berusaha dalam menyampaikan laporan keuangan auditnya dengan tepat waktu agar terhindar dari sanksi yang sudah ditetapkan.
2. Umur perusahaan terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Karena nilai signifikansi pada uji parsial menunjukkan nilai $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan perusahaan yang memiliki umur lebih lama dianggap lebih mampu dalam mengumpulkan dan memproses informasi karena pengalaman yang perusahaan dapatkan seiring berjalannya umur mereka.
3. Komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate*, dan *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019. Karena nilai signifikansi pada uji parsial menunjukkan nilai $0,932 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan komite audit baik yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan maupun tidak, nyatanya tidak memiliki pengaruh atas terjadinya *audit delay* karena mereka tidak terjun langsung dalam melakukan proses audit.
4. *Audit tenure* terbukti berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor *property, real estate* dan *building construction* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Karena nilai signifikansi pada uji parsial menunjukkan nilai $0,004 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan semakin lama kata antara kantor akuntan publik dengan kliennya, maka semakin panjang waktu yang dibutuhkan dalam penyelesaian auditnya.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu banyak perusahaan yang dikeluarkan dari sampel karena beberapa perusahaan belum terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau tidak terdaftar secara berturut-turut di tahun 2017-2019, beberapa perusahaan juga belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya di website BEI, selanjutnya terdapat 35 data yang harus dibuang untuk memperoleh data yang berdistribusi normal, pada penelitian ini juga menyatakan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat hanya 16,9 persen, sedangkan 83,1 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih jauh dari kata sempurna dan banyak keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu berikut ini adalah saran yang mungkin berguna untuk kepentingan bersama adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah periode pengujian, sehingga meskipun data harus tereliminasi oleh kriteria yang telah ditentukan maupun harus tereliminasi dari uji normalitas, sampel masih bisa mengeneralisasi keseluruhan sampel. Pada penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat menambahkan menggunakan variabel independen lain, sehingga kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat lebih besar.
2. Bagi perusahaan, diharapkan lebih siap dalam menyajikan laporan keuangannya, sehingga dapat

mempermudah auditor dalam menyelesaikan proses audit yang nantinya laporan keuangan auditan dapat dipublikasikan dengan tepat waktu dan bermanfaat bagi pemegang kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Annisa, D. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran KAP dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(1), 108-121.

Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S., Amir Abadi Jusuf. 2010. *Audit dan Jasa Assurance: Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Jakarta. Salemba Empat

Bahri, S., Hasan, K., & De Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *In Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH) (Vol. 1, No. 1, pp. 178-185)*.

BAPEPAM. 2012. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor : Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. <https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emitentpp/peraturan-lain/6.IX.I.5.pdf>

Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018, dan 2019. <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>

Bursa Efek Indonesia. Profil Perusahaan Tercatat.

<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/>

- Darmawan, I. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Dewi, S. P., & Keni, K. (2013). Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Karya Ilmiah Dosen*.
- Firdani, F., Widyastuti, T., & Supriyadi, E. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Komite Audit, dan Klasifikasi Industri terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Consumer Goods Industry dan Perbankan). *Ekobisman-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, 3(3), 247-262.
- Hasanah, A. N., & Putri, M. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JAK (Jurnal Akuntansi): Kajian Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 11-21.
- Indra, N. S., & Arisudhana, D. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay Pada Perusahaan Go Public di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2010). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(2).
- Lai, T., Tran, M., Hoang, V., & Nguyen, T. (2020). Determinants Influencing Audit Delay: The Case of Vietnam. *Accounting*, 6(5), 851-858.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi Keuangan dan Manajemen. Edisi Revisi*. BPFE. Yogyakarta.
- Ngadiman, dan Puspitasari, C. (2014). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) pada Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 18(3), 408-421.
- Nugroho, Ahmadi. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal*, 1(2), 2252-6765.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2016. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian.
- Prameswari, A. S., & Yustrianthe, R. H. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Audit delay (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 50-67.
- Puspitasari, K. D., & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, Leverage dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Ratnaningsih, N. M. D., & Dwirandra, A. N. (2016). Spesialisasi auditor sebagai variabel pemoderasi pengaruh audit tenure dan pergantian auditor pada audit delay. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(1), 18-44.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas dan Komite Audit terhadap Audit

Delay. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352-371.

Mahasiswa *Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 148-158.

_____. (2019). The Effect Of Company Size, Solvency and Audit Committee on Delay Audit. *Scientific Journal of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 2(2).

Seftianne dan Handayani. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 13(1), 39-56.

Tantama, H., & Yanti, L. D. (2018). Pengaruh Audit Tenure, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017). *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 10(1).

Verawati, N. M. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(2), 1083-1111

Witono, K., & Yanti, L. D. (2019). Pengaruh Leverage, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 11(1).

Yanthi, K. D. P., Merawati, L. K., & Munidewi, I. A. B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Kumpulan Hasil Riset*